

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 *Return On Asset* (ROA)**

###### **2.1.1.1 Pengertian Return On Asset**

Menurut Thian (2022:111), “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.”

Menurut Harahap (2017:305) “*Return On Asset* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar ROA ini, maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.” Jadi, semakin tinggi persentase *Return On Asset* (ROA), maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase ini maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Hery (2018:193) “*Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah

ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.”

Menurut Hani (2019:75) *Return On Total Asset* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

Dari penjelasan para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* berarti semakin tinggi pula perusahaan memperoleh laba bersih. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* berarti semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ditanamkan.

#### **2.1.1.2 Manfaat *Return On Asset***

Adapun manfaat ROA yang diperoleh menurut Kasmir & Jakfar (2017:112) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat ROA adalah untuk mengetahui perkembangan laba yang diperoleh suatu perusahaan.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset***

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimana yang akan datang, dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian presentase atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor.

Menurut Munawir (2018:89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) *Turn Over* dari *Operating asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Asset* akan berubah jika ada perusahaan *Profit Margin* atau *Asset Turn Over*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba naik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

Dihubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut, maka jika ROA semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena laba meningkat, maka investor akan memperoleh

keuntungan yang diterima dari deviden akan semakin meningkat. Dengan demikian maka akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham maupun calon investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut.

#### **2.1.1.4 Pengukuran *Return On Asset***

Dengan banyaknya investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Menurut Thian (2022:111) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **2.1.2 *Debt to Equity Ratio (DER)***

##### **2.1.2.1 Pengetian *Debt To Equity Ratio***

Menurut Telaumbanua et al. (2021:76) *debt to equity ratio* merupakan instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Sejalan dengan pendapat tersebut Kasmir (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menilai utang dengan ekuitas pada suatu perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana modal sendiri dapat menjamin seluruh utang.

Menurut Kusmayadi et al., (2018), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utangnya.

Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, maka semakin tinggi pula perusahaan dibiayai oleh dana kreditor (hutang) dibandingkan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

mengandalkan utang dengan skala yang lebih besar daripada modal sendiri dalam pembiayaan operasionalnya. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena pembayaran bunga yang lebih tinggi dari kewajiban utang. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada modal sendiri dibandingkan dengan utang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan. DER yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hal tersebut akan meningkatkan respon positif dari pasar dan memiliki potensi untuk mendorong kenaikan harga saham, karena perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, karena memiliki lebih sedikit hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

#### **2.1.2.2 Manfaat *Debt To Equity Rasio***

Menurut Sjahrial (2018:147) rasio *leverage* bertujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aktiva dan sumber dananya, dengan demikian akan menguntungkan keuntungan pemegang saham dan bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan.

#### **2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Rasio***

Salah satu tugas *manager* keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas *manager* disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. misalnya memperkirakan biaya-biaya yang

kan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan. Juga memperhatikan mengenai perubahan yang akan terjadi pada nilai perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manager untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan.

Menurut Sartono (2018:248) adapun faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula. maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

- 2) Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolerasi hutang perusahaan. Memang penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan *finansial risk* meningkat. sementara asset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *business risk* dan pada akhirnya berarti total *risk* juga meningkat.

### 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

### 4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya rendah adalah hutang kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

### 5) Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecendrungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

#### 6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara hutang dengan nilai buku ekuitas atau *debt to book value of equity ratio*.

#### 7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish*. Tidak jarang perusahaan harus memberikan *signal-signal* dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

#### 2.1.2.4 Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) Menurut Telaumbanua et al. (2021:76) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity: } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan



harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 60% (Sjahrial, 2020:56)

### **2.1.3 Harga Saham**

#### **2.1.3.1 Pengertian Harga Saham**

Menurut (Jogiyanto, 2018:167) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Aziz (2019:80), harga saham diartikan sebagai “Harga pasar aktual, dan merupakan harga yang paling mudah diketahui karena merupakan harga dari suatu saham yang sedang diperjualbelikan di pasar, atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar yang dimaksud adalah harga penutupannya”.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2020;102), adalah “Harga saham terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik, hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Eduardus Tandelilin (2019;133),”Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga factor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Hartono (2018), “Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dimana harga saham tersebut ditentukan oleh para pelaku

pasar”. Harga saham terjadi di bursa efek pada waktu tertentu, dengan kemungkinan fluktuasi yang sangat cepat. Harga saham dapat mengalami kenaikan atau penurunan dalam rentang waktu yang sangat singkat, baik dalam hitungan menit bahkan detik.

Tuju et al., (2022), menyatakan bahwa “Harga saham yang berlaku di pasar modal dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran (mekanisme pasar). Semakin banyaknya permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya”. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan, baik dalam bentuk capital gain maupun citra perusahaan yang baik, sehingga mempermudah manajemen untuk mendapatkan dana dari eksternal perusahaan (Elviani et al., 2019:30).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham memiliki peran penting dalam pasar modal dan investasi. Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu saham dan sangat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Dimana harga saham yang tinggi dapat memberikan keuntungan, seperti peningkatan nilai modal dan citra positif bagi perusahaan, sehingga membantu manajemen untuk mendapatkan dana dari pihak eksternal.

### **2.1.3.2 Jenis–Jenis Harga Saham**

Harga saham terbentuk oleh adanya interaksi pelaku pasar berupa penawaran dan permintaan saham bersangkutan. Menurut Widoatmodjo (2018) dalam Sutanti et al., (2019:58) terdapat beberapa jenis harga saham, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang

ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

## 2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

## 3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

## 4. Harga Pembukaan

Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan

menjadi harga pembukaan.

#### 5. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

#### 6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

#### 7. Harga Terendah

Harga terendah adalah harga yang paling rendah terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

#### 8. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis-jenis harga saham di atas, maka indikator harga saham yang akan digunakan oleh peneliti adalah harga saham penutupan (*close price*). Harga penutupan saham sangat penting karena menjadi acuan untuk harga pembukaan pada periode berikutnya. Harga penutupan saham

yang digunakan adalah harga saham pada tutup tahun dari masing-masing perusahaan karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah).

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Saham memiliki sifat fluktuatif, dapat mengalami kenaikan dan penurunan sama halnya dengan harga pasar atau komoditi pasar. Namun, perubahan harga saham ini dianggap sebagai hal yang wajar, karena hal tersebut dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Ketika permintaan tinggi, maka harga saham cenderung meningkat. sebaliknya jika penawaran lebih tinggi, maka harga saham cenderung turun.

Menurut Mulyanto & Riyanti (2020:118), terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi, yaitu faktor internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam, seperti: (1) faktor fundamental perusahaan, (2) aksi korporasi seperti ekspansi, right issue, merger, akuisisi, dll. (3) Analisis memproyeksikan kinerja perusahaan di masa depan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti: (1) fundamental makroekonomi negara, (2) fluktuasi nilai tukar terhadap mata uang asing, (3) kebijakan moneter pemerintah, (4) faktor finansial, (5) faktor manipulasi pasar.

### **2.1.3.4 Analisis Harga Saham**

Menurut Hartono (2018), terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan investor dalam menganalisis saham, yaitu:

### 1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham. Analisis ini digunakan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan. Beberapa data ril untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham yang umum digunakan antara lain: pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil dan data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

### 2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan informasi pasar, seperti harga dan volume transaksi saham, untuk menentukan nilai dari suatu saham. Dengan metode ini, para analis mengevaluasi saham berdasarkan data statistik yang berasal dari aktivitas perdagangan. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal digunakan untuk memprediksi arah pergerakan saham ke depan. Para analis teknikal meyakini bahwa perkembangan dan kinerja saham serta pasar di masa lalu mencerminkan bagaimana kinerja di masa yang akan datang.

## **2.2 Kajian Empiris**

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang melatarbelakangi dan menjadi penguat serta pendukung penelitian penulis sebagai berikut :

1. Dandi Nurul Hidayah, Alwi (2022) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada PT Astra International, Tbk dengan nilai  $f$  hitung sebesar  $4,063 > f$  tabel  $3,59$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ .
2. Suryani Ekawati dan Tri Yuniati (2020) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi periode 2015-2018.
3. Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2020) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga saham perusahaan (studi empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4. Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2020) meneliti tentang Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Beberapa hal dengan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun, *Return on Asset* dan *Return on Equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Namun *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

5. Nurhayati dan Deny Yudiantoro (2022) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan variabel ROA, ROE, dan DER mampu mempengaruhi harga saham sebesar 21.3%. Sedangkan 78,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Secara parsial variabel ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE, dan DER berpengaruh terhadap harga saham.
6. Yun Fitriano dan Meiffa (2021) meneliti tentang Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Variabel *Return on Asset* (ROA) dengan Harga saham dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,112 > 0,05$ . Untuk variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dengan harga saham



dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,049 < 0,05$ . Sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan seluruh variabel *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

7. Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana dan Nana Diana (2020) meneliti tentang Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Sedangkan EPS dan DER memiliki efek negatif pada harga saham Syariah.
8. Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) meneliti tentang Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS merupakan variabel mediasi penuh dan secara signifikan dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah

EPS, sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Serta variabel EPS dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham.

9. Nadia Islavella dan Nadia Roosmalitasari Sari (2022) meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2019-2021). Hasil penelitian menunjukkan, dalam uji T Parsial yang dilaksanakan masing-masing variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* tidak semua berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Kemudian dalam uji F Simultan menunjukkan seluruh variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.
10. Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) meneliti tentang Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
11. Neneng Tita Amalya (2018) meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Hasil dengan menggunakan uji F menunjukan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t

disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted Rsquare sebesar 0,218. Hal ini berarti bahwa 21,8% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan DER, sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. NPM berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014.

12. Ni Komang Santi Ani, Trianasari dan Wayan Cipta (2019) meneliti tentang Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 75,1%, (2) *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 5,8%, (3) *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 24,2%, (4) *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 11,2%.
13. Catur Fatchu Ukhriyawati dan Maya Pratiwi (2018) meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan properti di bursa efek

Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

14. Tiya Maryani dan Heikal Muhammad Zakaria (2020) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terindeks di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019. Hasil penelitian didapatkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,314, ROE berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,00, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan diperoleh nilai signifikansi 0,791.
15. Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, dan Mutiara M. Sianturi (2021) meneliti tentang Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016- 2019. Hasil penelitian didapatkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
16. Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa dan Ine Mayasari (2021) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum

Kelompok BUKU 4. Hasil penelitian mengemukakan ROA secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE, dan EPS secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS sebesar 85,27%, sedangkan 14,73% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

17. Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2017) meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA (X1) dan ROE (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). NPM (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). EPS (X4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,840. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yakni ROA, ROE, NPM, dan EPS dalam menjelaskan variabel dependen yakni harga saham adalah sebesar 82,7%, sedangkan 17,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
18. Rinaldi Triawan dan Atina Shofawati (2019) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan ROA, ROE,

NPM dan EPS secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) secara parsial memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

19. Elvira Rosa Tunjung Fatma (2020) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, CAR, dan NPL masing-masing secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini secara simultan ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 2015-2019.
20. Irawati Junaeni (2017) meneliti tentang Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji F disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan

(bersama-sama) antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham.

Berikut penulis sajikan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis**

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Dandi Nurul Hidayah, Alwi (2022) Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional, Tbk	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA	Variabel Independen: NPM, ROE Subjek Penelitian	Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA, terhadap harga saham pada PT Astra Internasional, Tbk.	Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol.5, No.1, Januari 2022 (53-59) p-ISSN 2621-797X; e-ISSN 2746-6841 DOI:10.32493
2.	Suryani Ekawati dan Tri Yuniati (2020) Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA	EPS dan ROE Subjek penelitian	Variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham	Vol 9 No 3 (2020): Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593
3	Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022) Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga saham perusahaan (studi empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, DER	EPS dan DER, ROE Subjek penelitian	Variable ROA, EPS dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham	Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK), 1, 472-482. E-ISSN: 2829-2006
4.	Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2020) Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA	EPS, ROE Tahun penelitian	Variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Tetapi EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Namun ROA secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, namun EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume, Nomor, Maret 2020, Hlm. 30-36 ISSN 2548-5881 (online), ISSN 2548-9283 (Print)

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
5.	Nurhayati dan Deny Yudiantoro (2022) Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen: Harga Saham  Variabel Independen : ROA, DER	DER, ROE Tahun Penelitian	Secara Parsial Variabel ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, dan DER berpengaruh terhadap harga saham.	JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS) Volume 2, Nomor 3, Mei 2022: 311-321. E-ISSN: 2747-0938
6.	Yun Fitriano dan Meifa (2021) Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	Variabel Dependen: Harga Saham  Variabel Independen ; ROA	NPM, ROE Tahun penelitian	Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Variabel ROA dengan Harga Saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 9(2).
7.	Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana dan Nana Diana (2020) Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham syariah	Variabel Dependen: Harga Saham  Variabel Independen ; DER	EPS dan ROE  Subjek penelitian	ROE secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Sedangkan EPS dan DER memiliki efek negatif pada harga saham Syariah	AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif Vol.6 No. 1 Tahun 2020 p-ISSN 2502-5376 e-ISSN 2715-0658
8.	Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Variabel Dependen: Harga Saham  Variabel Independen ; ROA	EPS  Subjek penelitian	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, vol. 7, no. 3, pp. 171-180, Jul. 2018



No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
9.	Nadia Islavella dan Roosmalitasari (2022) <i>Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio dan Cash Ratio terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2019-2021)</i>	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA	<i>Current Ratio dan Cash Ratio</i> , ROE Subjek penelitian	Secara Parsial ROA, ROE, <i>Current Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham di Perusahaan Pertambangan, dan Secara Simultan, ROA, ROE <i>Current Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> berpengaruh terhadap Harga saham di Perusahaan Pertambangan.	Jurnal Riset Akuntansi Aksioma Vol. 21, No. 1, Juni 2022. 67-80
10.	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) <i>Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia</i>	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, DER	ROE, EPS dan MVA Subjek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.	<i>JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING</i> Vol. 2, No. 2, September 2018, Page 206-218 ISSN: 2548-9917 (online version)
11.	Neneng Tita Amalya (2018) <i>Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham</i>	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, DER	NPM, dan ROE Subjek penelitian	Hasil dengan menggunakan uji F menunjukan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Vol.1, No.3, Maret 2018 Halaman: 157– 181 ISSN (online) 2581-2777 & ISSN (print) 2581-2696
12.	Ni Komang Santi Ani, Trianasari dan Wayan Cipta (2019) <i>Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI</i>	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA	EPS, ROE Subjek penelitian	bahwa (1) <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 75,1%, (2) <i>return on asset</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 5,8%, (3) <i>return on equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 24,2%, (4) <i>earning per share</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 11,2%	Bisma: Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 2, Oktober 2019, P-ISSN: 2476-8782

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
13.	Catur Fatchu Ukhriyawati dan Maya Pratiwi (2018) Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, DER	EPS Subjek penelitian	Hasil menyatakan bahwa variabel <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Equilibria Volume 5 No.2 Tahun 2018 Print ISSN 2503-1546
14.	Tiya Maryani dan Heikal Muhammad Zakaria (2020) Pengaruh ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terindeks di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, DER	ROE Subjek penelitian	bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,314, ROE berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,00, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan diperoleh nilai signifikansi 0,791.	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 7 No. 10 Oktober 2020: 1903-1912;
15.	Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, dan Mutiara M. Sianturi (2021) Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, DER	CR, TATO Subjek penelitian	<i>Return On Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i> memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 6 Nomor 1, Januari 2022 e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN 2548-7507
16.	Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa dan Ine Mayasari (2021) Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA	EPS Subjek penelitian Tahun penelitian	ROA secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE, dan EPS secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS sebesar 85,27%, sedangkan 14,73% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.	<i>Indonesian Journal of Economics and Management</i> Vol. 1, No. 3, July 2021, p-ISSN: 544-560, e-ISSN 2747-0695

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
17.	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2017). <i>Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015</i>	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA	NPM, ROE dan EPS Subjek penelitian	Variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45, NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45, dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45.	Jurnal EMBA Vol. 5, No.1, Maret 2017, Hal. 105 – 114 ISSN 2303-1174
18.	Rinaldi Triawan dan Atina Shofawati. (2018). <i>Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015</i>	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA	ROE, NPM dan EPS Subjek penelitian	ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. <i>Return On Assets</i> (ROA) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> (ROE) secara parsial memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5, No. 7, Juli 2018: 541-555; Online ISSN 2502-1508 Print ISSN 2407-1935
19.	Elvira Rosa Tunjung Fatma (2020). <i>Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019)</i>	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA	ROE, LDR, CAR dan NPL Subjek penelitian	Bahwa ROA, ROE, CAR, dan NPL masing-masing secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini secara simultan ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 2015-2019.	JMM Online Vol. 4, No. 12, 1651-1663. 2020 Kresna BIP. ISSN: 2614-0365, e-ISSN: 2599-087X

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
20.	Irawati Junaeni (2017) Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Variabel Dependen: Harga Saham  Variabel Independen: ROA, DER	EVA, dan TATO  Subjek penelitian	Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji F disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama- sama) antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 2, Nomor 1, Agustus 2017, e-ISSN 2548-9224, p-ISSN 2548-7507
Rahmat Wijuya (2025) Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Debt Equity To Ratio (DEBT) Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024)					

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam Teori Keagenan (*Agency Theory*), Jensen dan Meckling (2018) mengemukakan bahwa ketika pemilik perusahaan (disebut *principal*) menyerahkan wewenang pengelolaan perusahaan kepada pihak manajemen (disebut *agent*), maka akan timbul hubungan kontraktual yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Hal ini disebabkan karena pemilik dan manajer tidak selalu memiliki kepentingan yang sama. Pemilik cenderung ingin memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan nilai perusahaan (terutama tercermin dalam harga saham), sedangkan manajer bisa saja lebih fokus pada kepentingan pribadi, seperti mempertahankan jabatan, mendapatkan bonus jangka pendek, atau menghindari risiko. Perbedaan tujuan ini menyebabkan munculnya *agency problem* atau masalah keagenan, di mana tindakan manajer belum tentu selaras dengan kepentingan pemilik. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan biasanya menerapkan mekanisme pengawasan, insentif, atau struktur keuangan tertentu untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak.

Menurut (Jogiyanto, 2018:167) “harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Sementara itu, Widoatmojo (2019:30) menyatakan bahwa harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran beli) dan penawaran (penawaran jual).

Analisis terhadap rasio keuangan menjadi salah satu faktor penting yang diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Analisis ini digunakan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset serta modal yang dimiliki.

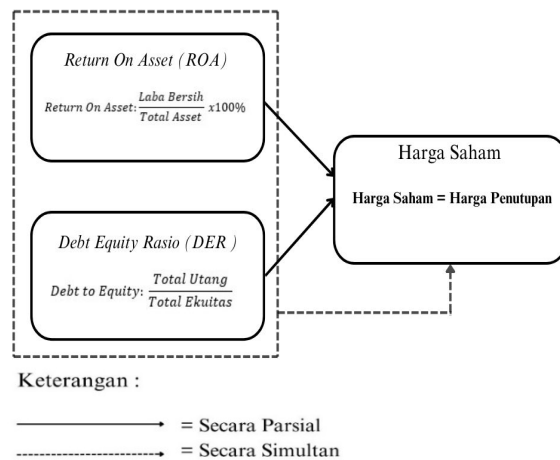
Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Thian (2022:111), “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA, maka semakin kecil pula laba bersih yang dihasilkan dari dana yang sama.” Hal serupa disampaikan oleh Murhadi (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat pengembalian dari setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset, maka semakin baik pula harga saham yang akan terbentuk.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairiyahtul Anwar dan Soedjatmiko (2020) membuktikan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh

I Made Angga Adikerta dan Nyoman Abundanti (2020) yang membuktikan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham..

Telaumbanua et al. (2021:76) menyatakan bahwa “*debt to equity ratio* merupakan instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, terutama ketika perusahaan berada dalam kondisi likuidasi. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana yang diperoleh dari pihak luar (kreditur) dibandingkan dengan dana dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan berapa banyak setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan jaminan terhadap utang. Apabila perusahaan memiliki beban utang yang tinggi melebihi ekuitasnya, maka kondisi ini cenderung menyebabkan penurunan harga saham”. Hal serupa disampaikan oleh Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa DER adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Tina Novianti Sitanggang et al. (2021) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Adolf Jelly Glen Lombogia et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang terbentuk di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2024.
2. *Debt to Equity* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2024.
3. *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2024.